
ANALISIS SWOT DAN TOWS MATRIX BERBASIS NILAI ISLAM

¹Iffah Auliaurahman Hw, ²Murtiadi Awaluddin

^{1,2}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: ¹iffahcareer2025@gmail.com, ²murtiadi.awaluddin@uin-alauddin.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

*Manajemen Strategi
Syariah; Analisis
SWOT; TOWS Matrix.*

Cara Sitasi:

Penulis, Iffah
Auliaurahman Hw,
Murtiadi Awaluddin.
"Analisis SWOT dan
Tows Matrix
Berbasis Nilai Islam."
Currency:
Jurnal Keuangan dan
Perbankan Syariah
[Volume 05, Nomor
01](#) Juli 2026

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dasar manajemen strategi syariah, implementasi analisis SWOT dan TOWS Matrix berbasis nilai Islam, serta relevansinya dalam menghadapi dinamika organisasi di era modern. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder berupa buku, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta sumber normatif Islam yang meliputi Al-Qur'an dan hadis. Analisis data dilakukan menggunakan teknik *content analysis* untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mensintesis berbagai konsep yang berkaitan dengan manajemen strategi syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi syariah merupakan integrasi antara prinsip-prinsip manajemen strategis modern dengan nilai-nilai Islam yang berlandaskan tauhid, amanah, keadilan, syura, ihsan, dan maslahah. Analisis SWOT berbasis nilai Islam tidak hanya mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari aspek internal dan eksternal organisasi, tetapi juga mempertimbangkan dimensi etika, spiritual, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Selanjutnya, TOWS Matrix berfungsi sebagai kerangka strategis untuk merumuskan alternatif strategi SO, WO, ST, dan WT yang mampu meningkatkan daya saing organisasi sekaligus mewujudkan kemaslahatan dan keberlanjutan. Kajian ini memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan manajemen strategi syariah sebagai pendekatan yang mampu menyeimbangkan pencapaian tujuan ekonomi dengan tanggung jawab sosial, etika bisnis, dan nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan transformasi digital dan persaingan global.

This study aims to analyze the fundamental concepts of Islamic strategic management, the implementation of SWOT analysis and the TOWS Matrix based on Islamic values, and their relevance in addressing organizational dynamics in the modern era. The research employed a qualitative approach using a library research method. The data were collected from secondary sources, including academic books, national and international scientific journal articles, and Islamic normative sources such as the Qur'an and

Hadith. Data were analyzed using content analysis to identify, classify, and synthesize concepts related to Islamic strategic management. The findings indicate that Islamic strategic management integrates modern strategic management principles with Islamic values based on tawhid, amanah, justice ('adl), shura, ihsan, and maslahah. Islamic value-based SWOT analysis evaluates organizational strengths, weaknesses, opportunities, and threats not only from internal and external perspectives but also by considering ethical, spiritual, and Sharia compliance dimensions. Furthermore, the TOWS Matrix serves as a strategic framework for formulating SO, WO, ST, and WT strategies that enhance organizational competitiveness while promoting public welfare and sustainable development. This study contributes conceptually to the development of Islamic strategic management as an approach that balances economic objectives with social responsibility, business ethics, and Islamic values in responding to digital transformation and global competition.

Pendahuluan

Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT) merupakan salah satu alat yang paling banyak digunakan dalam manajemen strategi untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal organisasi sebagai dasar dalam merumuskan strategi yang efektif. Analisis ini membantu organisasi mengenali kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang berasal dari faktor internal, serta peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang muncul dari lingkungan eksternal. Dalam perspektif manajemen modern, analisis SWOT menjadi instrumen penting untuk meningkatkan daya saing organisasi melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis (David et al., 2024).

Dalam manajemen strategi syariah, analisis SWOT tidak hanya dipandang sebagai alat untuk mencapai keunggulan kompetitif, tetapi juga sebagai sarana mewujudkan tujuan syariah (*maqashid al-syariah*). Seluruh proses identifikasi faktor internal dan eksternal dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai tauhid, amanah, keadilan ('*adl*), ihsan, serta kemaslahatan (*maslahah*). Dengan demikian, kekuatan organisasi tidak hanya diukur dari aspek finansial dan operasional, tetapi juga dari kualitas moral, integritas sumber daya manusia, kepatuhan terhadap prinsip syariah, serta kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat (Ahyani et al., 2023; Hidayat & Firmansyah, 2024).

Faktor kekuatan (*strengths*) dalam organisasi syariah dapat berupa kepemimpinan yang berintegritas, budaya organisasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, kualitas pelayanan yang jujur dan transparan, kepatuhan terhadap prinsip halal, serta tingginya tingkat kepercayaan masyarakat. Sebaliknya, kelemahan (*weaknesses*) dapat berupa keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang manajemen syariah, rendahnya pemanfaatan teknologi digital, lemahnya inovasi produk, maupun belum optimalnya sistem tata kelola syariah. Seluruh kelemahan tersebut perlu diperbaiki melalui peningkatan kapasitas organisasi tanpa mengabaikan prinsip keadilan dan profesionalisme (Ismail & Huda, 2024).

Dari sisi eksternal, peluang (*opportunities*) organisasi syariah muncul seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap ekonomi dan keuangan syariah, berkembangnya teknologi digital, dukungan regulasi pemerintah, serta meningkatnya permintaan terhadap produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip halal. Sebaliknya, ancaman (*threats*) dapat berasal dari persaingan industri yang semakin ketat, perubahan preferensi konsumen, perkembangan teknologi yang sangat cepat, ketidakstabilan kondisi ekonomi global, serta risiko ketidakpatuhan terhadap regulasi syariah. Oleh karena itu, organisasi syariah dituntut memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama pengambilan keputusan (Rahman et al., 2024).

Hasil identifikasi SWOT selanjutnya dikembangkan melalui TOWS Matrix, yaitu alat analisis yang mengombinasikan faktor internal dan eksternal untuk menghasilkan alternatif strategi yang lebih operasional. Berbeda dengan SWOT yang berfokus pada proses identifikasi kondisi organisasi, TOWS Matrix lebih menekankan pada penyusunan strategi berdasarkan hubungan antara kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Dalam perspektif manajemen strategi syariah, penyusunan strategi melalui TOWS Matrix harus tetap memperhatikan prinsip-prinsip syariah sehingga setiap kebijakan yang dihasilkan tidak hanya meningkatkan kinerja organisasi, tetapi juga menciptakan kemaslahatan bagi seluruh pemangku kepentingan (David et al., 2024).

Strategi SO (*Strengths–Opportunities*) bertujuan memanfaatkan seluruh kekuatan organisasi untuk menangkap peluang yang tersedia. Dalam organisasi syariah, strategi ini dapat diwujudkan melalui pengembangan produk halal yang inovatif, optimalisasi layanan berbasis teknologi digital, peningkatan kualitas pelayanan sesuai etika bisnis Islam, serta perluasan jaringan kerja sama dengan berbagai lembaga syariah. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya saing sekaligus memperluas manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Strategi WO (*Weaknesses–Opportunities*) difokuskan pada upaya memanfaatkan peluang eksternal untuk mengatasi kelemahan internal. Implementasinya dapat dilakukan melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam bidang ekonomi dan manajemen syariah, transformasi digital organisasi, penguatan sistem tata kelola syariah, serta peningkatan kualitas inovasi produk dan layanan. Pendekatan ini mencerminkan prinsip *itqan* (profesionalisme) yang mendorong organisasi untuk terus melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Strategi ST (*Strengths–Threats*) bertujuan menggunakan kekuatan organisasi untuk menghadapi berbagai ancaman eksternal. Organisasi syariah dapat memanfaatkan reputasi, kepercayaan masyarakat, kepemimpinan yang amanah, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah untuk mempertahankan loyalitas pelanggan di tengah persaingan yang semakin ketat. Selain itu, penerapan tata kelola yang transparan dan akuntabel menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan organisasi.

Sementara itu, strategi WT (*Weaknesses–Threats*) merupakan strategi defensif yang bertujuan meminimalkan kelemahan sekaligus mengurangi dampak ancaman eksternal. Strategi ini dapat dilakukan melalui penguatan sistem manajemen risiko, peningkatan pengawasan kepatuhan syariah (*sharia compliance*), efisiensi operasional, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, serta penyempurnaan sistem pengendalian internal. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip kehati-hatian (*prudence*) dalam Islam yang mendorong organisasi menghindari kerugian (*mafsadah*) dan mengutamakan kemanfaatan (*maslahah*).

Dengan demikian, integrasi analisis SWOT dan TOWS Matrix dalam manajemen strategi syariah menghasilkan proses perumusan strategi yang lebih komprehensif. Strategi yang dihasilkan tidak hanya berorientasi pada pencapaian keunggulan kompetitif dan keberlanjutan organisasi, tetapi juga memastikan bahwa setiap kebijakan dan keputusan tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam. Pendekatan ini menjadikan organisasi mampu mencapai keseimbangan antara kinerja ekonomi, tanggung jawab sosial, kepatuhan syariah, dan tujuan *falah*, sehingga mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi organisasi maupun masyarakat secara luas.

Kajian Pustaka

1. Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang digunakan organisasi untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi dalam rangka mencapai tujuan jangka panjang. Menurut David et al. (2024), manajemen strategi memungkinkan organisasi mengidentifikasi peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal serta memanfaatkan kekuatan internal untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Proses ini meliputi tiga tahapan utama, yaitu perumusan strategi (*strategy formulation*), implementasi strategi (*strategy implementation*), dan evaluasi strategi (*strategy evaluation*).

Dalam perkembangan ilmu manajemen, strategi tidak lagi dipandang hanya sebagai alat untuk meningkatkan keuntungan, tetapi juga sebagai mekanisme untuk menciptakan keberlanjutan organisasi melalui tata kelola yang efektif, inovasi, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Oleh karena itu, penerapan manajemen strategi menjadi kebutuhan bagi setiap organisasi agar mampu mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan yang semakin dinamis.

2. Manajemen Strategi Syariah

Manajemen strategi syariah merupakan pengembangan konsep manajemen strategi yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Seluruh proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi dilakukan berdasarkan nilai tauhid, amanah, keadilan (*'adl*), musyawarah (*syura*), ihsan, dan kemaslahatan (*maslahah*). Tujuan utama manajemen strategi syariah bukan hanya mencapai efisiensi dan keuntungan ekonomi, tetapi juga mewujudkan *falah*, yaitu kesejahteraan dunia dan akhirat (Ahyani et al., 2023).

Berbeda dengan manajemen strategi konvensional, keberhasilan organisasi syariah tidak hanya diukur berdasarkan indikator finansial, tetapi juga melalui tingkat kepatuhan terhadap prinsip syariah, tanggung jawab sosial, serta kontribusi organisasi terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, nilai-nilai Islam menjadi dasar dalam setiap proses pengambilan keputusan strategis.

3. Landasan Filosofis Manajemen Strategi Syariah

Konsep manajemen strategi syariah dibangun atas beberapa landasan filosofis utama, yaitu tauhid, khalifah, amanah, keadilan, dan maqashid al-syariah. Tauhid menempatkan seluruh aktivitas organisasi sebagai bentuk pengabdian kepada Allah Swt., sedangkan konsep khalifah menegaskan bahwa manusia bertanggung jawab mengelola sumber daya secara bijaksana dan berkelanjutan. Prinsip amanah mendorong terciptanya tata kelola yang transparan dan akuntabel, sementara prinsip keadilan memastikan seluruh pemangku kepentingan memperoleh haknya secara proporsional. Seluruh prinsip tersebut diarahkan untuk mewujudkan kemaslahatan sebagaimana tujuan utama syariat Islam.

4. Analisis SWOT dan TOWS dalam Perspektif Syariah

Analisis SWOT merupakan alat analisis strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman organisasi. Dalam perspektif syariah, identifikasi tersebut dilakukan tidak hanya berdasarkan aspek ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan kepatuhan syariah, kualitas moral organisasi, integritas sumber daya manusia, dan kontribusinya terhadap masyarakat.

Hasil analisis SWOT kemudian dikembangkan melalui TOWS Matrix untuk menghasilkan alternatif strategi SO, WO, ST, dan WT yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, strategi yang dihasilkan tidak hanya meningkatkan daya saing organisasi, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan *maqashid al-syariah* dan keberlanjutan organisasi.

5. Kerangka Konseptual

Kajian ini memandang bahwa manajemen strategi syariah merupakan integrasi antara teori manajemen strategi modern dengan nilai-nilai Islam. Integrasi tersebut diwujudkan melalui penerapan prinsip tauhid, amanah, keadilan, musyawarah, dan *maqashid al-syariah* pada setiap tahapan formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi. Selanjutnya, analisis SWOT dan TOWS Matrix digunakan sebagai instrumen untuk merumuskan strategi yang efektif sekaligus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sehingga mampu menghasilkan keunggulan kompetitif yang berorientasi pada kemaslahatan dan keberlanjutan organisasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami, menginterpretasikan, dan menganalisis secara mendalam konsep dasar manajemen strategi syariah, ruang lingkup penerapannya, serta perbedaannya dengan manajemen strategi konvensional berdasarkan berbagai sumber literatur ilmiah. Menurut Creswell dan Creswell (2023), penelitian kualitatif bertujuan mengeksplorasi makna suatu fenomena melalui interpretasi terhadap berbagai sumber data sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif.

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Data dikumpulkan dari berbagai literatur yang relevan, meliputi buku-buku manajemen strategi, artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, prosiding ilmiah, peraturan yang berkaitan dengan ekonomi dan bisnis syariah, serta sumber utama ajaran Islam berupa Al-Qur'an dan hadis. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan hasil penelitian terdahulu yang membahas manajemen strategi, manajemen strategi syariah, analisis SWOT, TOWS Matrix, serta implementasi *maqashid al-syariah* dalam pengelolaan organisasi sebagai landasan konseptual penelitian (Snyder, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, menyeleksi, mengklasifikasikan, dan mengkaji berbagai dokumen ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi tema, kredibilitas sumber, serta kebaruan publikasi, dengan mengutamakan artikel ilmiah yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Proses ini bertujuan memperoleh data yang valid, mutakhir, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Sugiyono, 2023).

Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, menginterpretasikan, dan mensintesis informasi yang terkandung dalam berbagai literatur. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) pengumpulan dan seleksi literatur yang relevan; (2) reduksi data dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema penelitian; (3) penyajian data dalam bentuk

uraian konseptual yang sistematis; dan (4) penarikan kesimpulan melalui sintesis berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu. Melalui teknik ini diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep dasar manajemen strategi syariah, ruang lingkup penerapannya, implementasi analisis SWOT dan TOWS Matrix berbasis nilai Islam, serta perbedaannya dengan manajemen strategi konvensional (Krippendorff, 2019).

Untuk meningkatkan keabsahan hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi ilmiah, baik buku, artikel jurnal, maupun sumber normatif Islam. Teknik ini bertujuan memastikan konsistensi konsep yang dikaji sehingga hasil penelitian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang lebih baik sebagai kajian konseptual dalam bidang manajemen strategi syariah.

Hasil dan Pembahasan

1. Integrasi Analisis SWOT dan TOWS Matrix dalam Manajemen Strategi Syariah

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa analisis SWOT tetap menjadi instrumen strategis yang relevan dalam organisasi berbasis syariah. Namun, penerapannya mengalami perluasan makna karena faktor-faktor yang dianalisis tidak hanya mencakup aspek ekonomi, sumber daya, dan lingkungan bisnis, tetapi juga mempertimbangkan dimensi spiritual, etika, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, kekuatan organisasi syariah tidak hanya diukur dari kemampuan finansial dan keunggulan kompetitif, tetapi juga dari kualitas tata kelola, integritas sumber daya manusia, budaya organisasi Islami, serta tingkat kepercayaan masyarakat yang dibangun melalui penerapan nilai amanah dan keadilan.

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian terdahulu, faktor strengths dalam organisasi berbasis syariah meliputi kepemimpinan yang amanah, budaya kerja Islami, kepatuhan terhadap prinsip halal, tata kelola yang transparan, serta tingginya kepercayaan publik. Sebaliknya, *weaknesses* umumnya berkaitan dengan keterbatasan kompetensi sumber daya manusia di bidang manajemen syariah, rendahnya inovasi, lemahnya transformasi digital, dan belum optimalnya sistem pengawasan kepatuhan syariah.

Pada faktor eksternal, peluang utama organisasi syariah berasal dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap ekonomi halal, berkembangnya industri keuangan syariah, transformasi digital, serta dukungan regulasi pemerintah terhadap pengembangan ekonomi syariah. Sementara itu, ancaman yang dihadapi meliputi persaingan global yang semakin ketat, perubahan perilaku konsumen, disrupsi teknologi, serta meningkatnya tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas organisasi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa analisis SWOT berbasis nilai Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat identifikasi kondisi organisasi, tetapi juga menjadi instrumen untuk mengevaluasi sejauh mana organisasi mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dalam seluruh aktivitas strategisnya.

2. Formulasi Strategi Melalui TOWS Matrix Berbasis Nilai Islam

Hasil kajian menunjukkan bahwa TOWS Matrix memberikan pendekatan yang lebih aplikatif dibandingkan analisis SWOT karena mampu menghubungkan faktor internal dan eksternal menjadi alternatif strategi yang operasional. Dalam perspektif Islam, setiap strategi yang dihasilkan tidak hanya diarahkan pada peningkatan daya saing organisasi, tetapi juga harus mendukung tercapainya *maqashid al-syariah* melalui terciptanya kemaslahatan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Pada strategi *Strengths-Opportunities* (SO), organisasi memanfaatkan kekuatan internal untuk mengoptimalkan peluang eksternal. Dalam organisasi syariah, strategi ini diwujudkan melalui pengembangan produk dan layanan halal, peningkatan inovasi

berbasis teknologi digital, penguatan tata kelola syariah, serta perluasan kerja sama dengan berbagai institusi yang memiliki visi serupa. Kekuatan berupa integritas, kejujuran, dan reputasi organisasi menjadi modal utama dalam memanfaatkan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip Islam.

Strategi *Weaknesses-Opportunities* (WO) diarahkan pada upaya memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang yang tersedia. Hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan, sertifikasi, serta transformasi digital menjadi strategi yang paling banyak direkomendasikan. Dalam perspektif Islam, strategi ini mencerminkan konsep *muhasabah*, yaitu evaluasi diri yang dilakukan secara berkelanjutan sebagai dasar perbaikan organisasi.

Strategi *Strengths-Threats* (ST) menekankan pemanfaatan kekuatan organisasi dalam menghadapi ancaman eksternal. Organisasi syariah dapat mempertahankan daya saing melalui pelayanan yang jujur, transparan, profesional, dan berorientasi pada kepuasan pelanggan. Nilai amanah dan keadilan menjadi keunggulan kompetitif yang sulit ditiru oleh organisasi lain karena membangun kepercayaan masyarakat dalam jangka panjang.

Adapun strategi *Weaknesses-Threats* (WT) merupakan strategi defensif yang bertujuan meminimalkan kelemahan sekaligus mengurangi dampak ancaman. Strategi ini diwujudkan melalui penguatan manajemen risiko, peningkatan pengawasan kepatuhan syariah, efisiensi operasional, serta pembentukan budaya organisasi yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Dalam perspektif Islam, strategi tersebut sejalan dengan prinsip kehati-hatian (*ihtiyath*) dan upaya menghindari kemudaratan (*dar' al-mafasid*).

3. Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Analisis Strategis

Sintesis literatur menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan SWOT dan TOWS Matrix dalam organisasi syariah sangat dipengaruhi oleh implementasi nilai-nilai Islam sebagai dasar pengambilan keputusan. Nilai tauhid menjadi fondasi utama yang mengarahkan seluruh aktivitas organisasi sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt. Prinsip amanah diwujudkan melalui tata kelola yang transparan dan akuntabel, sedangkan keadilan memastikan bahwa setiap kebijakan memberikan hak secara proporsional kepada seluruh pemangku kepentingan.

Selain itu, prinsip syura mendorong proses pengambilan keputusan secara partisipatif sehingga meningkatkan kualitas strategi yang dihasilkan. Nilai ihsan mendorong organisasi untuk memberikan pelayanan terbaik melalui peningkatan kualitas kerja secara berkelanjutan, sedangkan prinsip maslahah memastikan bahwa setiap strategi tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi tetapi juga menciptakan manfaat sosial yang lebih luas.

Hasil kajian memperlihatkan bahwa organisasi yang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut cenderung memiliki tingkat kepercayaan publik yang lebih tinggi, budaya organisasi yang lebih kuat, serta keberlanjutan usaha yang lebih baik dibandingkan organisasi yang hanya berorientasi pada indikator finansial.

4. Relevansi SWOT dan TOWS Matrix Berbasis Nilai Islam di Era Transformasi Digital

Perkembangan teknologi digital, globalisasi ekonomi, dan perubahan perilaku masyarakat menjadikan organisasi menghadapi lingkungan yang semakin kompleks. Dalam kondisi tersebut, hasil kajian menunjukkan bahwa SWOT dan TOWS Matrix berbasis nilai Islam tetap relevan sebagai instrumen manajemen strategis karena mampu mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan spiritual secara seimbang.

Transformasi digital membuka peluang besar bagi organisasi syariah untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan, serta memperkuat

komunikasi dengan masyarakat. Namun, perkembangan tersebut juga menghadirkan tantangan berupa meningkatnya persaingan, risiko keamanan informasi, dan tuntutan inovasi yang semakin tinggi. Oleh karena itu, organisasi syariah memerlukan strategi yang adaptif tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariah sebagai landasan utama dalam pengambilan keputusan.

5. Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, hasil kajian ini menunjukkan bahwa integrasi SWOT dan TOWS Matrix dengan nilai-nilai Islam menghasilkan pendekatan manajemen strategi yang lebih komprehensif dibandingkan pendekatan konvensional karena menggabungkan dimensi ekonomi, etika, sosial, dan spiritual dalam satu kerangka konseptual.

Secara praktis, organisasi berbasis syariah disarankan menjadikan nilai tauhid, amanah, keadilan, syura, ihsan, dan maslahah sebagai indikator utama dalam proses formulasi, implementasi, serta evaluasi strategi. Dengan demikian, organisasi tidak hanya mampu meningkatkan kinerja dan daya saing, tetapi juga menciptakan tata kelola yang berkelanjutan, memperoleh kepercayaan masyarakat, dan mewujudkan tujuan *falah* sebagai orientasi akhir manajemen strategi syariah.

Kesimpulan

Manajemen strategi syariah merupakan pendekatan strategis yang mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai Islam dalam seluruh proses perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi organisasi. Berbeda dengan manajemen strategi konvensional yang umumnya berorientasi pada pencapaian keunggulan kompetitif dan keuntungan ekonomi, manajemen strategi syariah menempatkan nilai tauhid, amanah, keadilan, syura, ihsan, dan maslahah sebagai landasan utama dalam setiap pengambilan keputusan. Dengan demikian, tujuan organisasi tidak hanya diarahkan pada peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha, tetapi juga pada tercapainya *falah* serta kemaslahatan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa analisis SWOT tetap menjadi instrumen yang efektif dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman organisasi. Namun, dalam perspektif Islam, setiap faktor tersebut perlu dianalisis tidak hanya berdasarkan aspek ekonomi dan operasional, tetapi juga dengan mempertimbangkan dimensi etika, moral, spiritual, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Selanjutnya, TOWS Matrix berperan sebagai kerangka yang mampu mentransformasikan hasil identifikasi SWOT menjadi alternatif strategi yang lebih aplikatif melalui kombinasi strategi *Strengths-Opportunities (SO)*, *Weaknesses-Opportunities (WO)*, *Strengths-Threats (ST)*, dan *Weaknesses-Threats (WT)* yang tetap berorientasi pada nilai-nilai Islam.

Integrasi SWOT dan TOWS Matrix berbasis nilai Islam memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan manajemen strategi yang lebih komprehensif karena mampu menyeimbangkan pencapaian tujuan ekonomi dengan tanggung jawab sosial, etika bisnis, dan keberlanjutan organisasi. Pendekatan ini juga menjadi semakin relevan di era transformasi digital dan persaingan global, ketika organisasi dituntut tidak hanya adaptif terhadap perubahan lingkungan, tetapi juga konsisten menjaga integritas, transparansi, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Oleh karena itu, organisasi berbasis syariah maupun organisasi pada umumnya dapat menjadikan integrasi SWOT dan TOWS Matrix berbasis nilai Islam sebagai pedoman dalam menyusun strategi yang efektif, berdaya saing, dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Penelitian ini masih bersifat konseptual dengan pendekatan studi kepustakaan sehingga belum menguji implementasi model secara empiris. Oleh karena itu, penelitian

selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif lapangan, atau mixed methods untuk menguji efektivitas penerapan SWOT dan TOWS Matrix berbasis nilai Islam pada berbagai jenis organisasi, seperti lembaga keuangan syariah, perusahaan, lembaga pendidikan, maupun organisasi sektor publik. Hasil penelitian empiris diharapkan dapat memperkaya pengembangan teori sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi implementasi manajemen strategi syariah di berbagai sektor.

Daftar Pustaka

- Ahyani, H., et al. (2023). *Islamic Strategic Management in Strengthening Organizational Performance*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam.
- Ahyani, H., Fauzi, A., & Supriyadi, D. (2023). Islamic strategic management in strengthening organizational performance: A literature review. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3452–3464.
- Al-Muwafaqat. (2003). *Al-Muwafaqat fi Ushul al-Syari'ah* (Vol. 2). Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Qur'an al-Karim.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- David, F. R., David, F. R., & David, M. E. (2024). *Strategic management: A competitive advantage approach, concepts and cases* (18th ed.). Pearson.
- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). (2002). *Fatwa Nomor 25/DSN-MUI/III/2002 tentang Rahn*. Jakarta: DSN-MUI.
- Hidayat, R., & Firmansyah, M. (2024). Strategic management based on Islamic values in the digital economy era. *International Journal of Islamic Business and Economics*, 8(1), 21–35.
- Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2024). *Strategic management: Competitiveness and globalization* (15th ed.). Cengage Learning.
- Ismail, M., & Huda, N. (2024). Islamic business ethics and strategic management: Strengthening sustainable organizational performance. *Journal of Islamic Economics and Business Research*, 4(2), 118–132.
- Krippendorff, K. (2019). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). Sage Publications.
- Nasution, M. I., & Karim, A. (2023). The implementation of maqashid sharia in strategic management practices. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 7(2), 165–180.
- Pearce, J. A., Robinson, R. B., & Mital, A. (2023). *Strategic management: Planning for domestic and global competition* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Rahman, A., Yusuf, M., & Sulaiman, F. (2024). Strategic management implementation in Islamic organizations: A conceptual framework. *International Journal of Ethics and Systems*, 40(1), 84–101.
- Rangkuti, F. (2023). *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis* (Edisi revisi). PT Gramedia Pustaka Utama.

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wheelen, T. L., Hunger, J. D., Hoffman, A. N., & Bamford, C. E. (2023). *Strategic management and business policy: Globalization, innovation and sustainability* (16th ed.). Pearson.